

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diberikan, sehingga dapat digunakan untuk bahan evaluasi setelah proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kemendikbud (2016) sesuai PISA 2015, terjadi kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Berdasarkan nilai rerata, kompetensi matematika mengalami kenaikan poin sebesar 11 poin, dari 375 pada tahun 2012 menjadi 386 pada tahun 2015. Meskipun demikian, nilai rerata Indonesia masih di bawah negara OECD. Menurut data nilai UN siswa SMA atau sederajat pada tahun 2016 yang telah disampaikan oleh Kemendikbud (2016), nilai rerata UN matematika secara nasional mengalami penurunan signifikan sebesar 6,04 poin. Pada tahun 2015 rerata nilai UN matematika sebesar 56,28 menjadi 50,24 pada tahun 2016. Berdasarkan data tersebut tentu bisa dilihat bahwa terdapat beberapa kekurangan yang masih belum berhasil diperbaiki secara signifikan, yaitu hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika siswa saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Rusman (2012: 124) hasil belajar yang bervariasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan alat. Faktor internal seperti kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Faktor eksternal lingkungan dapat dibagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keaktifan berorganisasi merupakan salah satu bagian dari lingkungan sekolah.

Keaktifan berorganisasi menurut Rivai dan Mulyadi (2013) merupakan aktifnya siswa dalam berperan dan bertanggungjawab pada organisasi tersebut beserta setiap kegiatan yang diadakan. Organisasi tersebut diharapkan dapat

menjadi wadah untuk mengembangkan diri siswa dengan tujuan dapat menyalurkan bakat, menampung kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa di SMK N 9 Surakarta banyak yang berperan aktif dalam berbagai organisasi intern sekolah, tetapi kurang mampu mengatur waktu belajarnya. Pada kenyataannya banyak sekali anggota organisasi yang justru melupakan kewajiban utamanya di sekolah, yaitu belajar. Hal itu dapat dilihat dari seringnya siswa membolos dikarenakan kepentingan organisasi, atau kurangnya waktu belajar yang diakibatkan oleh sibuknya kegiatan didalam organisasi. Sedangkan kreativitas siswa menurut Stenberg (2012) adalah salah satu potensi yang harus dikembangkan secara optimal dalam diri anak. Setiap anak didunia pasti memiliki kreativitas, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya kadar kreativitas dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika, dan lingkungan. Kreativitas siswa SMK N 9 Surakarta juga dirasa masih kurang, hal itu dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, selain itu juga cara siswa dalam menyelesaikan persoalan tidak bervariasi.

Sementara itu, berdasarkan *Australian Curriculum Assesment and Reporting Authority* (ACARA) 2015, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengolah informasi kemudian mengevaluasi dan mengembangkannya untuk memecahkan masalah. Siswa SMK N 9 Surakarta dirasa juga memiliki kekurangan dalam hal berpikir kritis pada pembelajaran, dilihat dari lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan informasi guna menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis serta dampaknya pada hasil belajar matematika siswa kelas X SMK N 9 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Lemahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu antara melakukan kegiatan organisasi dan kegiatan akademik
2. Kurangnya daya kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan beberapa cara alternatif
4. Rendahnya hasil belajar matematika
5. Lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika
6. Adanya penurunan nilai rata-rata UN matematika

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan beberapa alternatif dan sudut pandang yang berbeda.

2. Keaktifan berorganisasi

Keaktifan berorganisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran aktif siswa dalam sebuah organisasi. Siswa memiliki peran dan tanggungjawab secara penuh terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut.

3. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis di sini berarti kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi dengan melibatkan kemampuan mengevaluasi informasi, guna memecahkan permasalahan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Hasil belajar matematika

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan tingkah laku dilihat dari aspek kognitif yang diakibatkan oleh proses belajar yang telah dilaksanakan.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta?
2. Adakah kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta?
3. Adakah kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK N 9 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Menguji dan menganalisis kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta.
2. Menguji dan menganalisis kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta.
3. Menguji dan menganalisis kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK N 9 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis serta dampaknya pada hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengelola kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses mengarahkan kreativitas siswa dan kemampuan berpikir kritisnya.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan output.